

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode

Metode kualitatif adalah suatu cara ilmiah yang diterapkan dalam penelitian guna mencari suatu data yang valid (Sugiyono, 2018:12). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena di dalam penelitian ini menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses dari pada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Sukardi, 2013:12).

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan desain ini yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai suatu fakta, mengungkapkan makna di balik kondisi, menjelaskan kondisi yang terjadi di lapangan (Anggito, 2018:103). Deskriptif kualitatif digunakan dalam meneliti masalah-masalah yang membutuhkan pelajaran yang mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010:68-69). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembinaan pendidikan TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwék Jombang

B. Situasi Sosial dan Patisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah istilah dalam penelitian kualitatif yang posisinya sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan *Spradley* (Sugiyono, 2018:247), bahwa dalam penelitian kualitatif

menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, situasi sosial penelitian ini, yaitu:

a. Tempat (*place*)

Peneliti melakukan penelitian di TPQ Darut Taufiq Bulurejo, Diwek, Jombang.

b. Pelaku (*actors*)

Penelitian di sini yang menjadi subjek masyarakat sekitar TPQ Darut Taufiq Bulurejo, Diwek, Jombang.

c. Aktifitas (*activity*)

Aktifitas yang menjadi objek penelitian ini adalah pengamatan terhadap Partisipasi Orang Tuadalam pembinaan pendidikan di TPQ Darut Taufiq Bulurejo, Diwek, Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian. Tugas peneliti disini yaitu mampu dalam menetapkan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai orang yang berkuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016:299).

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan pasif, karena kehadiran peneliti disadari oleh partisipan lain tetapi peneliti tidak aktif dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2010:153). Di dalam penelitian kualitatif terdapat dua instrumen penelitian, yaitu: instrumen primer dan sekunder. Peneliti pun menggunakan beberapa instrumen yang sesuai dengan apa yang peneliti teliti.

1. Instrumen Primer

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Idhar, 20012:53).

2. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar wawancara, lembar pengamatan dan lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai pengaturan (Sugiyono, 2013:193). Agar mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiono mendefinisikan wawancara yaitu dua orang yang sudah melakukan perjanjian atau kesepakatan untuk bertemu yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan pendapat-pendapat melalui

komunikasi langsung dua arah berupa tanya jawab, sehingga dapat diperoleh makna dalam suatu pembahasan tertentu (Sugiyono, 2017:231).

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa langkah langkah proses wawancara dalam mengumpulkan data kualitatif sebagai berikut:

- a. Menetapkan siapa yang akan menjadi sumber informasi atau seseorang yang akan diwawancara
- b. Menyiapkan pokok-pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali alur wawancara
- d. Melaksanakan wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2016:322).

Wawancara yang akan digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan menggunakan langkah-langkah wawancara seperti yang tertera diatas. Hal tersebut dilakukan agar proses wawancara dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan pendapat diatas peneliti memperoleh informasi atau jawaban. Teknik ini untuk mengumpulkan sejumlah data tentang Partisipasi Orang Tuadalam pembinaan pendidikan. Partisipan-partisipan yang akan diwawancara yaitu: kepala TPQ Darut Taufiq, 1 orang guru ngaji, dan 3 orang tua santri TPQ Darut Taufiq.

2. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menjadi 3 cara. Yang pertama, pengamat bisa bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilaksanakan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan (Sugiyono, 2018:106).

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung (*participative observation*) dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi dan mempelajari dokumen yang dimiliki informan. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan didalam maupun diluar TPQ terkait dengan proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengobservasi santri dan guru pada kegiatan di TPQ dan peneliti juga mengobservasi data guru/pengajar dan jumlah santri

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data terhadap benda-benda tertulis yang ada di TPQ seperti, dokumen, notulen rapat, catatan-catatan dan sebagainya yang bisa dijadikan sebagai bahan pelengkap data (Kontjaraningrat, 2004:173).

Dalam pengumpulan data ini, peneliti akan mengkaji kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan guru, santri dan masyarakat dalam Partisipasi Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwék Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan validasi hasil penelitian dan agar dapat diuji keaslian dan kebenaran datanya oleh berbagai pihak terkait, maka perlu suatu bentuk upaya pengabsahan hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan, Moleong (2005:324) menawarkan empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), kepastian (*confirmability*), dan derajat kepercayaan (*credibility*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data (*credibility*) adalah teknik uji kebasahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Terdapat bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:369) mengemukakan bahwa terdapat 7 cara pengujian kredibilitas data yaitu: perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi teman, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, peneliti hanya menggunakan beberapa tahap diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga hubungan peneliti dengan narasumber menjadi semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang di sembunyikan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini juga akan meningkatkan derajat kepercayaan yata yang dikumpulkan. Karena dengan kepercayaan keikutsertaan, peneliti akan lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi baik yang berasal dari peneliti maupun responden.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sehingga pengamatan yang dilakukan peneliti lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2016:370).

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

telah ada (Sugiyono, 2016:372). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan adanya triangulasi, penulis dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, teknik atau teori. Ada beberapa macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari satu sumber satu dengan sumber yang lain.
- b. Triangulasi teknik adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2018:334). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldaña (2015:19) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap yakni:

1. Kondensasi data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksikan atau transformasi data yang muncul dalam *korpus* (badan) lengkap dari catatan lapangan tertulis,

transkrip/salinan wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan memadatkan data, penulis dapat membuat sebuah data menjadi lebih kuat (Miles, 2014:19).

Kondensasi data merupakan bagian dari analisis. Kondensasi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan ‘final’ dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat diubah dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, dan seterusnya (Miles, 2014:21).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian ini disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2013:339).

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan atau kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Pada proses penarikan kesimpulan peneliti dari awal meneliti data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh (Sugiyono:2017:345).